

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BANGUN RUANG
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS VSDN 62 BATU HAMPAR
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

Skripsi

*Diajukan kepada tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

**Nurmailis
Nim : 09298**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN JARING-
JARING BANGUN RUANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL
PADA SISWA KELAS V SDN 62 BATU HAMPAR
KECAMATAN LUBUK BASUNG KAB.AGAM**

Nama : **NURMAILIS**

Nim : 09298

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh :
Pembimbing I

Bukittinggi,.....20.....
Pembimbing II

Drs. MUHAMMADI, S. Msi
NIP.

Dra. MELVAZAINI, ST. M. Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui :
A.n. Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. ZUARDI, M. Pd
NIP. 19610131 198802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan didepan tim penguji

Skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar palkultas

ilmu pendidikan Unipersitas Negri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang
Menggunakan
pendekan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada siswa
Kelas V SDN 62 Batu Hampar Lubuk Basung**

Nama : Nurmailis

NIM : 09298

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan Unipersitas Negri Padang

Padang, Juli 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs.Muhammadi,M.Si	1. _____
2. Sekretaris	: Melva Zainil, ST.M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Mardiah Harun M.Ed	3. _____
4. Anggota	: Dr.SyafriAhmad,M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra.Harni, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Nurmailis, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Jaring-Jaring Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan CTL. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, Peningkatan Proses Pembelajaran Jaring-Jaring Bangun Ruang Di Kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN terteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Hasil penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa Aspek Kognitif menunjukkan 61,78 % berada pada taraf cukup Aspek Afektif menunjukkan 86,50 % berada pada taraf baik, Aspek Psikomotor Menunjukkan 58,33 % berada pada taraf kurang. Penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah Aspek Kognitif Menunjukkan 82,71 % berada pada taraf baik, Aspek Afektif Menunjukkan 97,61 % berada pada taraf sangat baik, Aspek Psikomotor menunjukkan 95,83 % berada pada taraf sangat baik. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui model pendekatan CTL dapat meningkatkan konsep pengaruh globalisasi di lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan peradaban manusia dari jahiliyah kepada peradaban yang manusiawi dan berilmu pengetahuan, moral dan etika, serta dengan dua pusaka (Qur'an dan Hadits). Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Jaring-Jaring Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, sebagai Ketua Jurusan sekaligus sebagai penguji II Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberi izin untuk mengadakan penelitian
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si, selaku Ketua UPP IV dan beserta sekretaris yang memberi izin untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. Muhammadi, S. M. Si, sebagai sekretaris jurusan dan Pembimbing I Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
4. Ibuk Melva Zainil, ST. M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar

5. Tim Penguji yakni Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, selaku penguji I, dan Dra. Harni selaku Penguji III, yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
7. Ibu Delfi, S. Pd, Kepala SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
8. Rekan-rekan seksi BKT IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Ayahanda Jamam dan Ibunda Nurani dengan penuh kesabaran mendidik penulis, serta memberikan dorongan tanpa bosan-bosannya baik moril maupun materil sampai penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
10. Suami tercinta Djerfitaion yang selalu mendampingi, membimbing, memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil bersama anak-anakku yang selalu membuat penulis bergairah dengan optimis untuk menyelesaikan studi ini

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal 'alamin.

Lubuk Basung, 30 Mei 2011
Penulis

NURMAILIS

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Jaring-Jaring Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Basung, 30 Mei 2011

Penulis

NURMAILIS

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B Rumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	6
D Mamfaat Penelitian	7

BAB II TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran Jaring – jaring Bangun Ruang	9
a. Pengertian jaring – jaring bangun ruang	9
b. Pengertian jaring – jaring kubus	10
c. Pengertian jaring – jaring balok	13
d. Tujuan Pembelajaran jaring – jaring kubus dan balok	16
3. Pendekatan <i>Kontextstual Teaching Learning (CTL)</i>	17
a. Pengertian Pendekatan CTL	17
b. Langkah – langkah pendekatan CTL	20
c. Kelebihan pendekatan CTL	22

d. Peran guru dan siswa dalam pendekatan CTL	23
4. Pembelajaran jaring – jaring kubus dan balok menggunakan <i>Kontekstual Teaching Learning (CTL)</i>	24
A. Menentukan jaring – ii , kubus	24
B. Menentukan Jaring – jaring Balok	27
C. Kerangka teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu / lama penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan jenis penelitian	32
2. Alur penelitian	33
3. Prosedur penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian (Teknik Pengukuran Data)	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
I. Hasil Penelitian Siklus I	42
a. Siklus I Pertemuan I	42
1. Perencanaan	42
2. Pelaksanaan	44
3. Pengamatan	48
4. Refleksi	51
b. Siklus I Pertemuan II.....	52
1. Perencanaan	52

2. Pelaksanaan	53
3. Pengamatan	57
4. Refleksi	60
II. Hasil Penelitian Siklus II	60
a. Pertemuan I	60
1. Perencanaan	60
2. Pelaksanaan	62
3. Pengamatan	65
4. Refleksi	68
b. Pertemuan II	69
1. Perencanaan	69
2. Pelaksanaan	71
3. Pengamatan	74
4. Refleksi	78
B. Pembahasan	79
1. Pembahasan Siklus I	79
2. Pembahasan Siklus II	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
 DAFTAR RUJUKAN	94

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1: Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	51
4.2: Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	59
4.3: Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	68
4.4: Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	77
4.5: Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II	90

DAFTAR BAGAN

Bagan	2.1: Kerangka Teori	29
Bagan	3.1: Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. RPP Siklus I	96
2. Uraian materi Siklus I	104
3. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus	105
4. Soal Siklus.....	110
5. Lembar Penilaian RPP Siklus I.....	115
6. Lembaran observasi kegiatan guru dalam Pembelajaran jaring- Jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL Siklus I	118
7. Lembaran observasi kegiatan SISWA dalam Pembelajaran jaring- Jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL Siklus I	122
8. Hasil Belajar siswa Siklus I.....	125
9. RPP Siklus II.....	145
10. Uraian materi Siklus II.....	149
11. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II	150
12. Soal Siklus II.....	152
13. Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	156
14. Lembaran observasi kegiatan guru dalam Pembelajaran jaring- Jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL Siklus II	159
15. Lembaran observasi kegiatan siswa dalam Pembelajaran jaring- Jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL Siklus II	163
16. Hasil belajar siswa Siklus II.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bangun ruang adalah salah satu materi matematika yang mulai diberikan semenjak di sekolah dasar. Ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar. Seperti yang dinyatakan depdiknas(2006:35) terdiri dari : bilangan ,geometri-pengukuran dan pengolahan data. Bangun ruang merupakan bagian dari bangunan geometri yang diajarkan dikelas IV,V dan VI pada semester I dan II. menurut Sri(2006:136)” jenis-jenis bangun ruang yang di pelajari siswa sekolah dasar adalah kubus,balok,tabung,prisma, limas,kerucut dan bola. Pembelajaran jaring-jaring bangun ruang adalah merupakan pendasi yang penting di kuasai siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. selain itu menghitung jaring-jaring balok dan kubus merupakan standar kompetensi yang dituntut di kelas V SD.

Untuk siswa kelas V harus memahami dan mengetahui tentang konsep-konsep jaring-jaring bangun ruang seperti kubus dan balok.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN 62 Batu hampar ini, penulis merasakan bahwa proses pembelajaran yang penulis laksanakan selama ini belum memberikan hasil yang memuaskan ,hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian matematika ke V khususnya pada pembelajaran bangun ruang tentang jaring-jaring bangun ruang sangat rendah hanya 56.

Rendahnya hasil belajar siswa terbukti dari ulangan harian tentang jaring-jaring kubus dan balok, dari 14 siswa mendapatkan nilai 80 hanya 2 orang sedangkan rata-ratanya 56, sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 65

Tabel I : Hasil Belajar Siswa Matematikan Kelas V pada materi jaring-jaring kubus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AF	50	Tidak Tuntas
2	ADE	40	Tidak Tuntas
3	HE	60	Tidak Tuntas
4	JU	50	Tidak Tuntas
5	RA	50	Tidak Tuntas
6	RI	55	Tidak Tuntas
7	SY	65	Tuntas
8	WI	80	Tuntas
9	ZU	82	Tuntas
10	MI	50	Tidak Tuntas
11	KE	55	Tidak Tuntas
12	RO	53	Tidak Tuntas
13	NU	45	Tidak Tuntas
14	WA	50	Tidak Tuntas
Jumlah		785	
Rata-rata		56	

Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan harian tersebut hanya 56 atau masih rendah bila dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan bahkan lebih jauh rendah dari standar ketuntasan belajar menurut BSNP (2006 : 12) yaitu minimal 75 %

Selama proses pembelajaran yang penulis laksanakan pada umumnya diawali dengan menjelaskan materi di depan kelas lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh soal, sementara siswa diminta mencatat dan mengerjakan latihan yang dalam buku penunjang. Siswa kurang memahami konsep pelajaran

yang telah diajarkan pada mereka, sehingga pelajaran yang diterimanya tidak dapat diserap dengan baik.

Dalam proses pembelajaran matematika tentang jaring-jaring kubus dan balok penulis juga cenderung hanya memberikan contoh gambar dan tanpa mengaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehingga pembelajaran jaring-jaring bangun ruang menjadi rendah, tidak menarik dan kurang bermakna. Siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika tentang jaring-jaring bangun ruang, karena mereka tidak tahu untuk apa matematika dipelajari dan ilmu tersebut terasa kurang bermakna dari kehidupan mereka.

Pendapat diatas dipertegas oleh Nurhadi (2003 : 3) sebagai berikut :

Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan / dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Mereka sangat butuh memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dari bekerja.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan / dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan karena penulis seringkali hanya menggunakan metode ceramah. Penulis jarang mengaitkan konsep yang dipelajari disekolah dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari serta mengikutsertakan siswa dalam menemukan konsep pelajaran.. padahal siswa perlu mengetahui bagaimana penerapan konsep-konsep pelajaran yang mereka pelajari di sekolah

dalam lingkungan kehidupan mereka sehari-hari. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna dan siswa tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana nilai criteria ketuntasan minimal pada SDN 62 Batu Hampar adalah 6,0, nilai KKM ini belum tercapai oleh siswa.

Salah satu alternatif untuk menanggulangi kesulitan siswa dalam memahami konsep jarring-jaring kubus dan balok adalah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *contextual reaching and learning* (CTL).

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2003 : 4).

Dengan menerapkan CTL, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam jangka panjang. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

Untuk melihat apakah pendekatan CTL ini dapat menjadikan peserta didik lebih konstruktif dalam belajar maupun dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan perlu dilaksanakan suatu penelitian tindakan kelas pada kelas V SDN 62 Batu Hampar kecamatan Lubuk Basung. Berdasarkan uraian diatas maka penulis member judul : peningkatan Hasil Belajar jarring-jaring kubus dan balok menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SD Negeri 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “ Bagaimana meningkatkan hasil belajar jarring-jaring bangun ruang dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

Adapun secara khusus rumusan masalah ini adalah :

- a. Bagaimana rancangan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jarring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jarring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

- c. Bagaimana peningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “ Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring bangun ruang menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.
3. Peningkatan hasil belajar Jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD N 62 Batu Hampar Kecamatan Lubuk Basung.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti dan siswa sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika tentang Jaring-jaring bangun ruang
2. Bagi peneliti sendiri, untuk meningkatkan profesionalitas sebagai guru SD dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang
4. Bagi peneliti lain, dapat dikembangkan dengan penelitian serupa pada materi yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang dibeirkan guru dapat dikuasai atau dimiliki siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu mulai kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Nana (2002 : 28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka.

Omar (2006 : 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila Seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

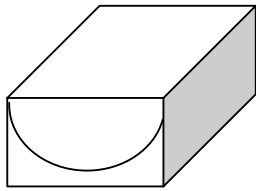
Menurut Ngalim (1996 : 118) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah kognitif afektif psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut : 1) Ranah kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pengalaman penerapan, analisis dan penilaian, 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu atau kompleks nilai ‘ 3) Ranah Psikomotor : meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan) afektif (sikap dan nilai, dan psikomotor (keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

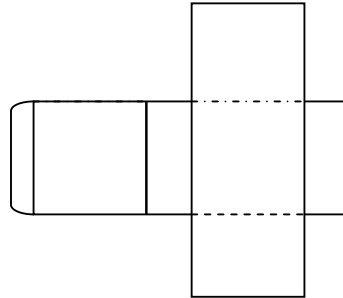
2. Pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang

a. Pengertian jaring-jaring bangun ruang

Sudiyanto dkk(2007 : 159) mengatakan bahwa jaring – jaring bangunan ruang terdiri dari beberapa bangun datar yang dirangkai. Jaring – jaring dapat dibuat dari berbagai bangun ruang sebuah kotak mempunyai rusuk. Rusuk –rusuk itu juga merupakan jaring – jaring. Jika sebuah kotak kita lepas perekatnya maka akan terbentuk jaring – jaring . perhatikan gambar dibawah ini !



Gambar 1 Balok



Gambar 2 Jaring-jaring balok

Gatot, ddk (2008 : 5.53) mengatakan bahwa :

Jaring – jaring bangunan ruang dan pembelajarannya bangun – bangun ruang dapat dibuat modelnya dan dan jaring – jaringnya. Jaring – jaring adalah rangkaian daerah segi – n yang merupakan hasil “bukaan” dari suatu bangun ruang. Jadi suatu jaring – jaring bangun ruang merupakan bentuk khusus yang dapat dilihat untuk membentuk bangun ruang tersebut. Pembelajaran yang melibatkan pembuatan dan penggunaan jaring – jaring adalah sangat baik untuk membantu anak – anak mengembangkan kemampuan visualisasi mereka mengenai ruang.

Dengan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jaring – jaring bangunan ruang berbentuk bangun ruang seperti kubus, balok, limas dan tabung. Apabila sebuah bangun ruang dibuka menurut rusuk – rusuk yang ditentukan maka akan terbentuk jaring – jaring bangun ruang dan dapat dilipat untuk membentuk bangun ruang tersebut.

Untuk penelitian ini peneliti menfokuskan pada jaring – jaring kubus dan balok.

b. Pengertian jaring-jaring kubus

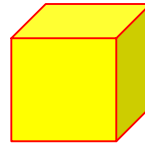
Jaring-jaring adalah setelah kotak dibuka dan direbahkan, maka akan didapat rangkaian bangun datar.

Jaring-jaring kubus adalah jika kubus yang terbuat dari karton kemudian dicari menurut rusuknya sehingga terdapat enam persegi yang membentuk suatu bangun geometri.

Pengertian jarring-jaring kubus menurut Gatot, dkk (2008 : 5.39) Jaring-jaring kubus adalah :

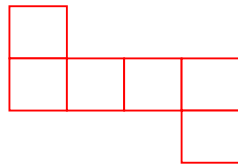
Merupakan bentuk khusus yang dapat digulung untuk membentuk suatu benda yang berbentuk kubus, dan sebuah kubus apabila kita coba memotong berdasarkan rusuk-rusuknya dan merentang ditiap sisinya akan menghasilkan sebuah Jaring-jaring kubus. Kemudian jaring-jaring kubus tersebut terdiri dari enam buah persegi kongruen yang saling berhubungan.

Berikut ini adalah gambar kubus :

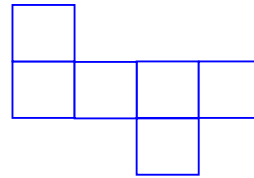


Gambar 1 Kubus

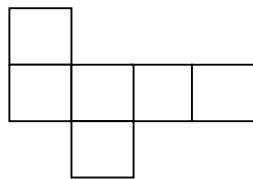
Contoh jaring-jaring kubus



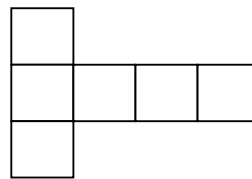
Model 1



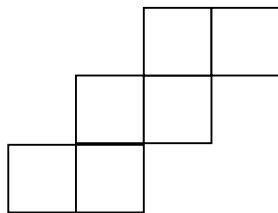
Model 2



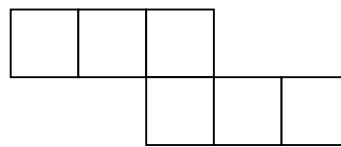
Model 3



Model 4

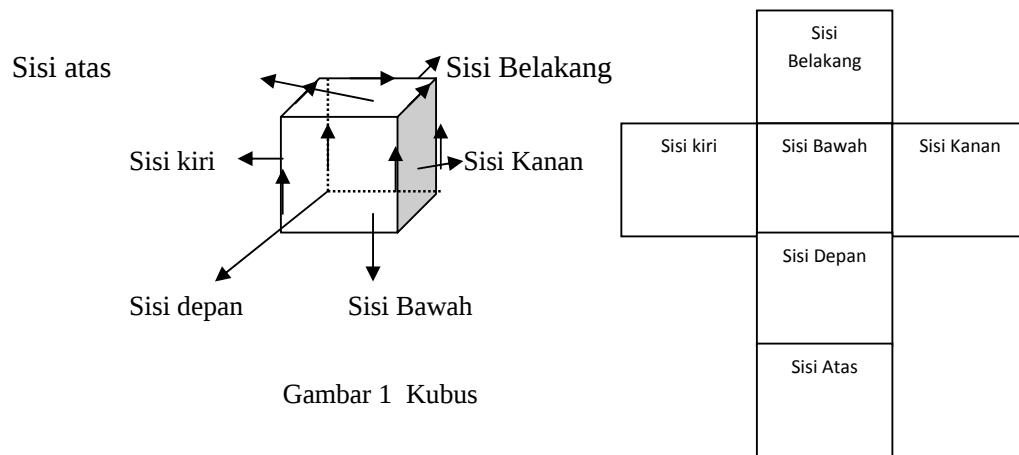


Model 5



Model 6

Menurut R. Sujadi (2004 : 151) Jaring-jaring kubus adalah : Jika diiris (digunting) pada rusuk-rusuk tertentu dan direbahkan sehingga terjadi bangun datar itu dinamakan Jaring-jaring kubus. Perhatikan gambar berikut :



Gambar 1 Kubus

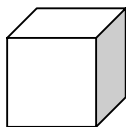
Gambar 2 Jaring-jaring Kubus

Keterangan :

→ Arah guntingan

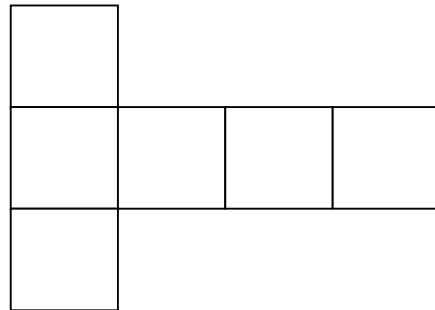
Menurut Drs. Mangatur, dkk (2006 : 195) Jaring-jaring kubus adalah sebuah kardus atau kotak yang berbentuk kubus kemudian diiris-iris menurut rusuk yang ditentukan dan direbahkan kemudian bias menjadi kubus kembali apabila sisi yang rebah ditegakkan kembali.

Contoh jarring-jaring kubus :



Kita dapat membuat beberapa jarring – jarring kubus antara lain adalah seperti gambar berikut :

Gambar 1 Kubus

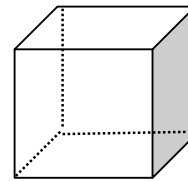
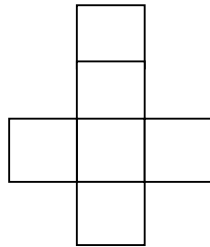


CDEF sebagai sisi alas
 CDHG sebagai sisi depan
 FEIJ sebagai sisi belakang
 DHIE sebagai sisi kanan
 HGJI sebagai sisi atas
 GCFJ sebagai sisi kiri

Gambar 2 Jaring-jaring kubus

Burhan (2008 : 214) Jaring-jaring kubus adalah gabungan dari beberapa persegi yang membentuk kubus.

Dengan contoh sebagai berikut :



Gambar 1

Kubus

Gambar 2 Jaring-jaring kubus

Ket :

X : rusuk-rusuk yang akan digunting

Dengan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Jaring-jaring kubus berbentuk kubus apabila kita coba memotong berdasarkan rusuk-rusuknya dan merentang disetiap sisinya dan apabila kita tegakkan kembali, sisinya bias menghasilkan sebuah kubus.

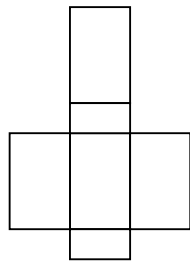
c. Pengertian Jaring-jaring balok

Jaring-jaring balok adalah sebuah balok kita iris iris menurut rusuknya yagn ditentukan kemudian kita rebahkan akan menjadikan bangun datar.

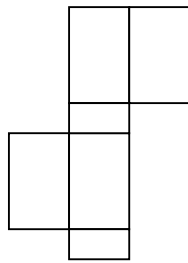
Pengertian Jaring-jaring balok menurut Gatot, dkk (2008 : 5.39) Jaring-jaring balok adalah :

Merupakan bentuk khas yang dapat digulung untuk membentuk suatu benda yagn bentuk balok. Dan sebuah balok apabila kita coba memotong berdasarkan rusuk-rusuknya dan merentang ditiap sisinya akan menghasilkan sebuah Jaring-jaring balok. Kemudian Jaring-jaring balok tersebut terdiri dari persegi panjang kongruen yagn saling berhubungan.

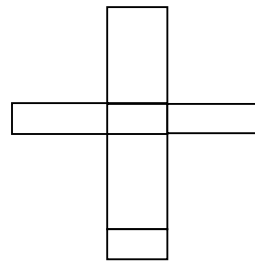
Berikut ini adalah beberapa gambar Jaring-jaring balok :



Gambar 1



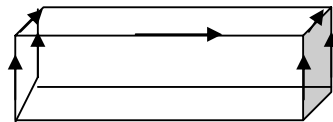
Gambar 2



Gambar 3

Menurut R. Sujadi (2004 : 151) Jaring-jaring balok adalah : jika suatu balok diiris (digunting) pada tiga buah rusuk alasnya dan atasnya, serta satu buah rusuk tegaknya, kemudian dirabahkan sehingga terjadi bangun datar, bangun datar itu dinamakan Jaring-jaring balok.

Perhatikan contoh gambar berikut !



Gambar 1
Balok



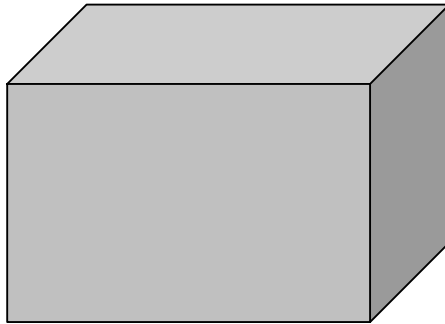
Jaring-jaring balok

Keterangan :

→ Arah guntingan

Menurut Drs. Mangatur, dkk (2006 : 195) Jaring-jaring balok adalah sebuah kardus atau kotak yang berbentuk balok kemudian diiris-iris menurut rusuk yang ditentukan dan direbahkan kemudian bisa menjadi balok kembali apabila sisi yang rebah ditegakkan kembali.

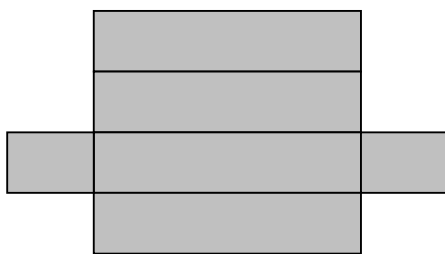
Contoh jaring-jaring balok menurut Drs. Mangatur, dkk (2006: 95)



Setelah kotak dibuka dan direbahkan, maka akan didapat rangkaian bangun datar yang dinamakan jaring-jaring.

Gambar 1

Kotak yang berbentuk Balok



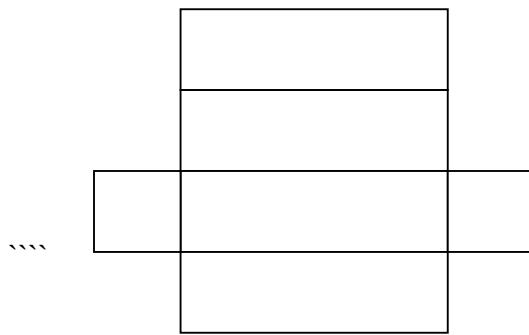
ABCD sebagai sisi alas balok
HGFE sebagai sisi atas balok
EFBA sebagai sisi depan balok
DCGH sebagai sisi belakang balok
BFGC sebagai sisi kanan balok
EADH sebagai sisi kiri balok

Gambar 2

Jaring-jaring balok yang berbentuk balok

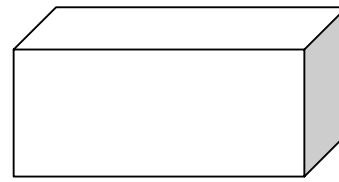
Menurut Mustaqim (2008 : 214) Jaring-jaring balok adalah gabungan dari beberapa persegi panjang yang membentuk balok.

Dengan contoh sebagai berikut :



Gambar 2

Jaring-jaring balok

Gambar 1
Balok

Keterangan :

X : rusuk-rusuk yang akan digunting

Dengan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Jaring-jaring balok adalah jika suatu balok diiris (digunting) pada tiga buah rusuk alasnya dan atasnya, serta satu buah rusuk tegaknya, kemudian direbahkan sehingga terjadi bangun datar dan gabungan dari beberapa persegi panjang yagn membentuk balok.

d Tujuan pembelajaran Jaring-jaring kubus dan balok.

Untuk mengetahui bagi sisa konsep-konsep untuk bangun ruang :

Jihad (2008 : 153) tujuan siswa mempelajari Jaring-jaring kubus dan balok adalah :

- a)memiliki kemampuan dalam ;b)menggunakan prosedur pekerjaan ;
- c)melakukan manipulasi secara matematika ; d) mengenal dan menemukan pola ; e) menarik kesimpulan ; f) membuat interprestasi bangsa dalam bidang dan ruang ; g) menggunakan alat dan alat bantu matematika.

Menurut Gatot, dkk (2008 : 5.53) Penggunaan Konsep Jaring-jaring adalah :

Bertujuan dengan bantuan konsep Jaring-jaring bangun ruang dapat menyelesaikan masalah-masalah matematika atau masalah sehari-hari yagn berkaitan dengan bangun-bangun ruang. Penggunaan konsep Jaring-jaring

bangun ruang ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung mengidentifikasi, mempraktikkan dan mendiskusikan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Dengan memperhatikan arti dari Jaring-jaring kubus dan balok dalam pembelajaran geometri, maka kita dapat mengidentifikasi jelas pembelajaran geometri berada dengan pelajaran lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Jihad (2008 : 152) karakteristik pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang dalam pelajaran matematika adalah bertujuan :

- 1) objek pembicaraan abstrak, sekalipun dalam pengajaran di sekolah anak diajarkan benda kongkrit, siswa tetap didorong untuk melakukan abstraksi ;
- 2) pembahasan mengadakan tata nilai, artinya info awal berupa pengertian dibuat seefisien mungkin, pengertian lain harus dijelaskan kebenarannya dengan tata nalar yang logis ;
- 3) pengertian / konsep atau pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjadi kesinambungan ;
- 4) melibatkan perhitungan operasi ;
- 5) dapat dipakai dalam ilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Jaring-jaring kubus dan balok dalam pelajaran matematika adalah supaya siswa terampil dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-harinya.

3 . Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru meningkatkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Elaine (2007 : 142) menyatakan bahwa :

Pendekatan CTL adalah sebuah system yang menyeluruh, CTL tersendiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu system yang memungkinkan para siswanya melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

System CTL adalah sebuah system dalam pembelajaran yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social, dan budaya mereka.

Wina (2008 : 255), “ Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan CTL akan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Siswa sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas CTL, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nurhadi (2004 : 4) “ Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pembelajaran CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka yang kemudian mereka membuat dan hasil belajar mereka, sehingga itu sebagai pengetahuan dan hasil belajar mereka dan dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari beberapa jenis pendekatan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memilih pendekatan CTL sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Jaring-jaring kubus dan balok khususnya pada materi kegiatan pada materi luas.

b. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Dalam pendekatan pembelajaran CTL terhadap tujuh komponen utama pembelajaran efektif, Wina (2008 : 118) mengatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran CTL yaitu :

1.) Konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman ; 2) bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri ; 3) menemukan, yaitu melalui pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis ; 4) masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar ; 5) permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa ; 6) penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa ; 7) Refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

Trianto, (2007 : 106) langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai.

Nurhadi (2003 : 31) juga menyatakan ada tujuh langkah pendidikan CTL yaitu :

1) konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman ; 2) Inkuiri

artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan proses berfikir secara sistematis ; 3) bertanya dipandang sebagai refleksi dari keinginan tahun setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir ; 4) masyarakat belajar, konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajara diperoleh melalui kerjasama. Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri ; 5) permodelan artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa ; 6) refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya ; 7) penilaian sebenarnya (Authentic Assesmen). Dalam CTL keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat diatas ahli di atas peneliti memilih langkah-langkah menurut Nurhadi (2003 : 31) sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baarunya. Adapun yagn dimaksud dengan car bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bias menemukan hal yang baru dan bias menyampaikan kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yangn diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar. Masyarakat belajar bias terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa

terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bias juga bekerja kelompok dengan kakak kelas dengan masyarakat

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

c. Kelebihan Pendekatan CTL

Menurut Nasar (2006 : 115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

1) dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran ; 2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi ; 3) dalam pendekatan CTL pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, 4) hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain :

- 1) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran ;
- 2) menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa ; 3) siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya ; 4) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar ; 5) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya ; 6) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Menemukan pengetahuan baru dan pengalaman yang nyata serta saling kerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.

d. Peran Guru dan Siswa dalam Pendekatan CTL

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam pembelajaran, perbedaan yang dimiliki siswa tersebut dinamakan sebagai unsure modalitas belajar.

Bobbi (dalam Wina, 2008 : 262) ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksa kehendak, yang menurut Paulo sebagai system penindasan.

Sehubungan dengan hal itu, menurut Nurhadi (2003 : 82) diperhatikan bagi setiap guru apabila menggunakan pendekatan CTL ;

1. Siswa dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Peran siswa mampu belajar sesuai dengan perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasaan yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbingan siswa agar mereka bias belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Peran siswa mencoba memecahkan setiap persoalan yang menentang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih strategi-

strategi belajar mengajar yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

3. Peran siswa dalam belajar merupakan proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Peran siswa dalam belajar merupakan proses penyempurnaan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

Pembelajaran Jaring-jaring kubus dan balok dapat diterapkan melalui pendekatan CTL. Pada materi ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena siswa hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, maka siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata

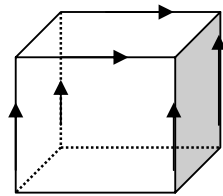
4. Pembelajaran Jaring-jaring kubus dan balok menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).
 - a. Menentukan Jaring-jaring Kubus
 - 1) Konstruktivisme
 - a. Siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah

b. Siswa menyebutkan benda yang berbentuk kubus

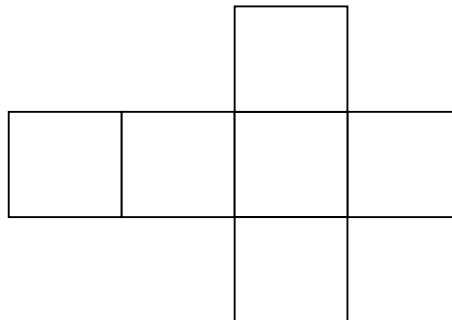
2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri

Disini siswa akan bekerja menemukan Jaring-jaring kubus dengan bantuan sumber kegiatan siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru yang dikerjakan dengan teman sebayanya.

Penanaman konsep Jaring-jaring kubus dapat dilakukan dengan menggunting sebuah kubus yang telah disediakan siswa dari karton manila. Kemudian kubus tersebut dibuat panah oleh guru pada rusuk yang ditentukan. Langkah berikutnya menggunting kubus tersebut yang telah ditentukan rusuk yang digunting siswa. Kegiatan yang dilakukan dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Gambar Kubus



Gambar 2
Jaring-jaring kubus

Dengan langkah tersebut diatas siswa dapat menemukan Jaring-jaring kubus.

3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa Tanya jawab tentang hasil teman tentang Jaring-jaring kubus dari kegiatan menemukan.

4) Ciptakan masyarakat belajar

Setelah siswa mampu menemukan Jaring-jaring kubus kemudian guru meminta siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi dengan menemukan beberapa Jaring-jaring kubus dalam bentuk soal gambar.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi LKS tentang cara menemukan Jaring-jaring kubus yang telah dibuatnya dalam masing-masing kelompok.

6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan

Menanyakan hal-hal yang didapat siswa dari kegiatan-kegiatan selama pembelajarannya dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran Jaring-jaring kubus

7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Salah satunya dengan memberikan latihan, penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Penilaian hasil belajar meliputi penilaian kognitif yaitu kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan tentang Jaring-jaring kubus, penilaian afektif yaitu proses penilaian ketika berdiskusi kelompok dalam menemukan jaring-jaring kubus penilaian psikomotor yaitu proses penilaian keterampilan siswa saat menyampaikan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan kepada temannya.

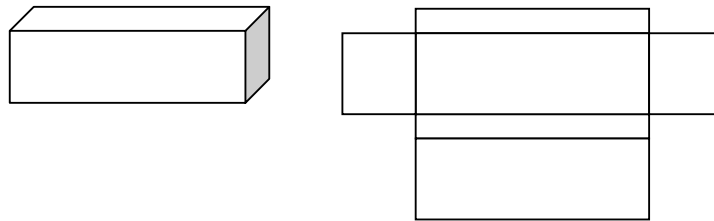
b. Menentukan Jaring-jaring balok

1) Konstruktivisme

- a. Siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah
- b. Siswa menyebutkan benda yang berbentuk balok

2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri

Siswa menemukan Jaring-jaring balok dengan bantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibagikan oleh guru yang dikerjakan dengan berkelompok. Penanaman konsep Jaring-jaring balok dapat disakukan dengan menggunting sebuah balok yang telah disediakan siswa dari karton manila. Kemudian balok tersebut dibuat panah oleh guru pada rusuk yagn ditentukan. Langkah berikutnya menggunting balok tersebut yang telah ditentukan rusuk yang digunting siswa. Kegiatan yang dilakukan dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.



Dengan langkah tersebut diatas siswa dapat menentukan Jaring-jaring balok.

3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Pada tahap ini siswa Tanya jawab tentang hasil teman tentang Jaring-jaring balok dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menentukan.

4) Ciptakan masyarakat belajar

Setelah siswa mampu menemukan Jaring-jaring balok kemudian guru meminta siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi dengan menemukan beberapa Jaring-jaring balok dalam bentuk soal gambar.

5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi LKS yang telah dibuatnya dalam masing-masing kelompok.

6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Menanyakan hal-hal yang didapat siswa dari kegiatan-kegiatan selama pembelajaran dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran Jaring-jaring balok.

7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Salah satunya dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran. Penilaian hasil belajar meliputi : penilaian kognitif yaitu kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan tentang jarring-jaring balok. Penilaian afektif yaitu proses penilaian ketika berdiskusi kelompok dalam menemukan Jaring-jaring balok. Penilaian psikomotor yaitu proses penilaian keterampilan siswa saat menyampaikan hasil diskusi kelompok dan menjelaskan kepada temannya.

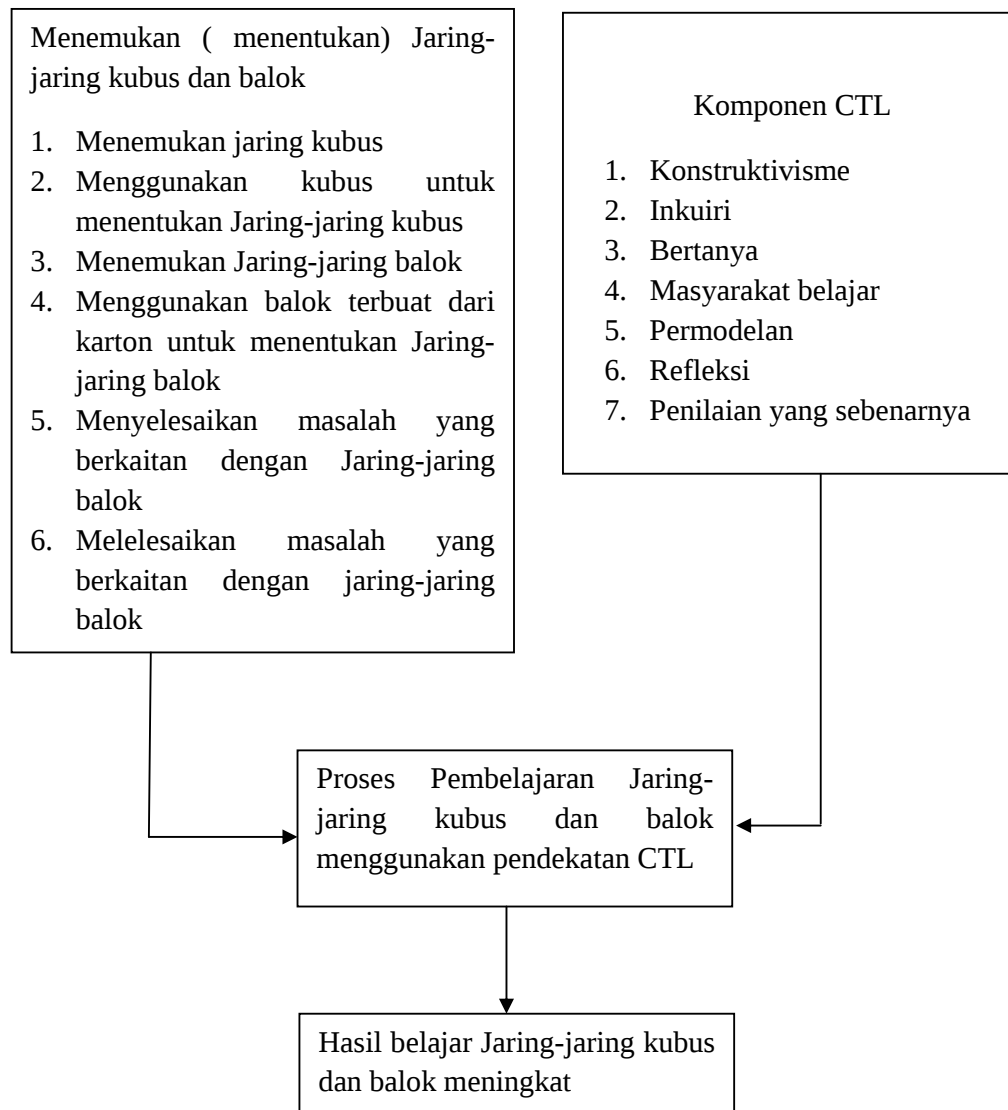
B. Kerangka Teori

Agar asil belajar jarring-jaring kubus dan balok siswa dapat ditingkatkan dan materi pembelajaran lebih lama diingat oleh siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan keseharian siswa maka dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan pendekatan *Contekxtual Teaching and Learning* (CTL) yang diungkapkan oleh Nurhadi (2003 : 3) Pembelajaran dilakukan dengan 7 tahap pembelajaran yaitu :

1. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian sebenarnya.

2.1 Kerangka Teori

Adapun Kerangka Teorinya adalah sebagai berikut :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah.
Hanya saja RPP dengan pendekatan CTL ini telah disesuaikan dengan langkah penerapan pendekatan CTL yaitu konstruktivisme inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya
2. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 62 Batu Hampar Lubuk Basung tidak terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan CTL. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu

sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat teacher centered, melainkan student centered.

3. Hasil belajar jaring-jaring bangun ruang menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 62 Batu Hampar Lubuk Basung sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah nilai kognitif siklus I pertemuan I yaitu 6,7 atau 62 %, ketuntasan belajar hanya mencapai 57 % dimana dari 14 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 6 orang siswa lagi belum tuntas belajar. Kemudian persentase hasil nilai afektif siswa mencapai 87 % dan psikomotor siswa hanya mencapai 58 %. Sementara itu pada siklus I pertemuan II didapat hasilnya adalah rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 6,68 atau 67 % ketuntasan belajar hanya mencapai 71 % dimana dari 14 orang hanya 10 orang yang tuntas belajar. Sedangkan 4 orang siswa lagi belum tuntas belajar.

Persentase hasil nilai afektif siswa adalah 80 % atau kategori baik, dan persentase hasil nilai psikomotor siswa adalah 75 % atau kategori baik.

Pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana siklus II pertemuan I persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif 8,01 atau 80 % dengan persentase ketuntasan 86 %. Artinya dari 14 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran. Dan siklus II pertemuan II aspek kognitifnya 7,73 atau 77 % dengan persentase ketuntasan 93 %. Artinya dari 14 orang siswa, hanya 1 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran.

Dari aspek afektif siklus II pertemuan I diperoleh persentase rata-rata kelas 93 % dan pertemuan II diperoleh persentase 98 %. Sedangkan dari aspek psikomotor

siklus II pertemuan I diperoleh persentase rata-rata kelas 96 % dan pertemuan II adalah 96 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan sasaran sebagai berikut :

1. Agar rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslana (2007).konsep dasar evaluasi hasil belajar (onlen) [http:// Aderuslana.Wordperes.com/2007/II/05/ Konsep-dasar-evaluasi dasar](http://Aderuslana.Wordperes.com/2007/II/05/Konsep-dasar-evaluasi-dasar) (diakses tanggal 10 Juli 2010).
- BNSP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah. Jakarta.
- Burhan mustaqim, dkk (2008). Ayo belajar matematika untuk kelas IV. Jakarta. Departemen Pendidikan
- Eline B. Johnson (2007). Cotextual Teaching and Learning. Bandung : MLC
- Gatot Muhsetyo, dkk (2008). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Igak Wardani, dkk (2010). Penelitian Tindakan Kelas Jakarta : Universitas Terbuka
- Jihad Asep (2008). Pengembangan Kurikulum Matematika Yogyakarta : Multi PResindo.
- Kusnandar (2008). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta : Raja Grapindo persada
- Lexy J, molong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Remaja Rosdakrya
- Mengatur Sinaga, dkk (2004). Terampil Berhitung Matematika Jakarta : Erlangga
- Mengatur Sinaga, dkk (2007). Terampil Berhigung Matematika kelas IV. Jakarta : Erlangga
- Ngalim (1996). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan. Bandung : Remaja karya
- Nana Sujana (2002). Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasar (2006) Merancang pembelajaran aktif dan kontekstual berdasarkan sisko 2006. Jakarta : Grasindo
- Nelly Zuryati (2010). Peningkatan hasil pembelajaran fotosintesis dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri kelas V SDN 07 Teladan Bukit Cangang. Bukittinggi Padang : UNP